

Pengaruh Kebutuhan Psikologis Dasar terhadap Niat Berwirausaha pada Siswa SMKN 9 Bandung Jurusan Tata Busana

Santi Dwiyani*, Susandari

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*santidwiyani7@gmail.com, susandari@unisba.ac.id

Abstract. This study explores the impact of basic psychological needs on entrepreneurial intention among students at SMKN 9 Kota Bandung, particularly in the Fashion Design Department. Using a quantitative approach with multiple linear regression analysis, the study involved 57 twelfth-grade students as the sample. The results indicate that basic psychological needs, consisting of autonomy, competence, and relatedness, significantly influence entrepreneurial intention by 52.4%. The autonomy aspect contributes the most, followed by competence, while relatedness is not significant. These findings can be used to develop a more effective entrepreneurship curriculum at SMKN 9 Bandung.

Keywords: *Basic Psychological Needs, Entrepreneurial Intention, Vocational Student.*

Abstrak. Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh kebutuhan psikologis dasar terhadap niat berwirausaha pada siswa SMKN 9 Kota Bandung, khususnya di Jurusan Tata Busana. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda, penelitian ini melibatkan 57 siswa kelas 12 sebagai sampel. Hasil menunjukkan bahwa kebutuhan psikologis dasar, yang terdiri dari aspek autonomy, competence, dan relatedness, secara signifikan mempengaruhi niat berwirausaha sebesar 52,4%. Aspek autonomy memberikan kontribusi terbesar, diikuti oleh competence, sementara relatedness tidak signifikan. Temuan ini dapat digunakan untuk pengembangan kurikulum kewirausahaan yang lebih efektif di SMKN 9 Bandung.

Kata Kunci: *Kebutuhan Psikologis Dasar, Niat berwirausaha, Siswa SMK.*

A. Pendahuluan

Di tengah perubahan dinamis dunia bisnis dan perkembangan teknologi, kewirausahaan masih menjadi topik penting dalam konteks ekonomi global (1). Namun menurut data yang diperoleh dari Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM (2), rasio jumlah wirausaha di Indonesia hanya sebesar 3,47% dari jumlah penduduk, atau hanya sekitar 9 juta penduduk dari 31.230 juta jiwa yang terbilang rendah jika dibandingkan dengan berbagai negara sesama rumpun Association of Southeast Asian Nations (ASEAN). Seperti Singapura yang mencapai nilai 8,76%, Malaysia 4,74%, dan Thailand yang mencapai 4,26%. Hal ini menunjukkan jika masih rendahnya tingkat niat berwirausaha di Indonesia. Niat berwirausaha merujuk pada kecenderungan atau keinginan untuk memulai menjalankan suatu usaha baru dan mendorong individu untuk mengambil tindakan nyata dalam mewujudkannya (3).

Berbagai usaha dilakukan pemerintah Republik Indonesia sebagai upaya mengembangkan niat berwirausaha, diantaranya dengan pelaksanaan program Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) (4). Kementerian Pendidikan Nasional juga melakukan proyek uji coba kurikulum 2013 dengan menambahkan kewirausahaan kedalam paket mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di tingkat sekolah menengah atas (5) sebagai upaya pemberian pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan niat berwirausaha. Harapannya, proses pendidikan kewirausahaan berjenjang ini dapat mendorong munculnya niat berwirausaha dan melahirkan wirausaha-wirausaha baru yang tangguh (6).

Pada jenjang sekolah menengah atas, pendidikan vokasi memiliki peran penting dalam meningkatkan ekonomi nasional (7). Lulusan SMK tidak hanya dituntut untuk menjadi tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri, tetapi juga terdapat tuntutan untuk dapat melakukan pengembangan diri lebih jauh di bidang kewirausahaan. Hal ini karena menurut studi yang dilakukan oleh Bank Dunia, penyerapan lulusan SMK di dunia kerja hanya sekitar 70% (8). Sehingga menjadi penting bagi lulusannya untuk dibekali kemampuan agar dapat berwirausaha mandiri.

Sebagai salah satu sekolah yang termasuk kedalam Sekolah Pencetak Wirausaha atau SPW, SMKN 9 Bandung menjadi sekolah dengan fokus utama dalam kewirausahaan peserta didik yang secara khusus mengembangkan dan mengintegrasikan program kewirausahaan dalam kurikulumnya. Hal ini juga sejalan dengan tujuan sekolah yang dituangkan dalam visi dan misi sekolah yaitu menjadikan siswa SMKN 9 Bandung yang inovatif, kreatif, dan kolaboratif pada bidang kewirausahaan.

Dalam pembelajaran di dalam kelas, kurikulum yang dikembangkan dalam mata pelajaran kewirausahaan memberikan pembekalan pengetahuan mengenai kewirausahaan juga mengembangkan kemampuan siswa SMKN 9 Bandung untuk melakukan inovasi bisnis, pengembangan produk, hingga tahap memasarkan produk. Dalam pembelajarannya, siswa di SMKN 9 Bandung dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan spesifik yang sesuai dengan jurusannya.

Salah satu bentuk pembelajaran yang dilakukan pada jurusan tata busana yaitu melalui pembelajaran yang berbasis pengembangan produk yang berbahan dasar kain sehingga membentuk barang pakai yang membantu siswa untuk mengembangkan kompetensi untuk dapat memasuki industri fashion. Dengan keterampilan yang dimiliki, siswa SMK tidak lagi dipersiapkan untuk menjadi tenaga kerja siap pakai di dunia usaha dan industri, namun dengan membekali keterampilan untuk berwirausaha, lulusan dari SMKN 9 Bandung juga diharapkan dapat membuka usaha secara mandiri.

Namun berbagai temuan yang didapatkan menunjukkan jika terdapat kesenjangan ragam hasil penelitian terdahulu dengan fakta dilapangan. Menurut hasil penelitian pemberian pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha yang dilakukan oleh Yousaf *et al.* (9); Martyajuarlinda dan Kusumajanto (10); dan Wildan Nuryanto *et al.* (11) menunjukkan jika terdapat pengaruh signifikan pemberian pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. Namun pada penelitian Mawardi dan Sahputri (12), menunjukkan jika hal ini menunjukkan pengaruh signifikan hanya pada mahasiswa dengan latar keluarga yang berwirausaha.

Menurut fakta dilapangan menunjukkan jika intensi dari lulusan SMK yang telah mendapatkan pendidikan kewirausahaan masih cenderung rendah untuk terjun menjadi entrepreneur yang memunculkan permasalahan pada niat berwirausaha siswa. Berdasarkan data yang didapatkan dari database lulusan periode 2020, terhitung 28,21% atau setara dengan 147 orang lulusannya masih belum memiliki pekerjaan, dan hanya 7,49% yang setara dengan 39 lulusan yang memutuskan untuk berwirausaha. Pada lulusannya periode 2021 menunjukkan adanya peningkatan jumlah lulusan yang belum memiliki pekerjaan dengan persentase 31,56% atau setara dengan 172 orang lulusannya, dan terdapat penurunan jumlah lulusan yang memilih berwirausaha menjadi 4,95% atau setara dengan 27 orang lulusan.

Sama halnya pada jurusan tata busana di SMKN 9 Bandung, fenomena ini juga terjadi. Berdasarkan database lulusan SMKN 9 Bandung, lulusan jurusan tata busana pada tahun 2020 hanya 6 dari 69 orang atau setara dengan 9% lulusannya yang melanjutkan untuk menjadi wirausahawan atau membangun usaha sendiri, dan 30% lainnya belum memiliki pekerjaan. Pada lulusan jurusan ini di tahun 2021 menunjukkan terdapat penurunan persentase lulusan yang melanjutkan untuk berwirausaha, hanya 6 dari 77 orang yang setara dengan 7% lulusannya menjadi wirausaha, dan juga terjadi peningkatan jumlah lulusan yang belum memiliki pekerjaan meningkat sebesar 33,7%.

Hal ini menunjukkan jika kewirausahaan bukan hanya mengenai pengetahuan praktis dan keterampilan saja, tetapi juga erat kaitannya dengan faktor psikologis individu. Menurut McClelland (13), ada tiga faktor internal yang mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha yaitu motivasi, pengalaman atau pengetahuan, dan kepribadian. Salah satu faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha yaitu motivasi intrinsik individu. Adapun menurut self-determination theory, hal ini merujuk pada motivasi intrinsik siswa, yaitu motivasi yang akan muncul dari dalam individu, di mana orang melakukan suatu aktivitas karena kepuasan pribadi atau keinginan untuk memahami atau menguasai tugas tersebut. Motivasi intrinsik dapat didapatkan apabila kebutuhan dasar individu dapat terpenuhi. Ketika kebutuhan psikologi dasar terpenuhi, maka motivasi intrinsik muncul dan kesejahteraan psikologis meningkat (14).

Oleh sebab itu, individu dengan kebutuhan psikologis dasar yang terpuaskan akan mampu mengekspresikan kebutuhan, kesenangan, dan kemampuan yang dimiliki sendiri (15). Sehingga individu dapat menciptakan tujuan dan harapan yang sesuai untuk dirinya sendiri, membuat keputusan dan rencana untuk mewujudkan impiannya, dan mengimplementasikannya melalui tindakan nyata. Hal ini dikarenakan individu menjadi termotivasi secara intrinsik apabila mereka mengalami kepuasan akan kebutuhan psikologis dasarnya. Sedangkan individu dengan kebutuhan psikologis dasar yang tidak terpuaskan atau terhambat, akan kurang termotivasi secara intrinsik (15).

Konsep Kebutuhan psikologis dasar muncul pada hal ini merujuk pada kebutuhan dasar individu yang merupakan kebutuhan penting untuk dipenuhi sehingga dapat mendukung ketercapaian motivasi intrinsik yang dapat memunculkan niat berwirausaha. Pengembangan aspek kebutuhan psikologis dasar pada setting Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), diwujudkan melalui berbagai program dan praktik pendidikan yang memperhatikan pada kebutuhan siswa. Hal ini terkait dengan 3 aspek utama kebutuhan psikologis dasar yaitu *Autonomy*, *Relatedness* dan *Competence*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Autonomy* terhadap Niat Berwirausaha pada siswa SMKN 9 jurusan Tata Busana
2. Bagaimana pengaruh *Relatedness* terhadap Niat Berwirausaha pada siswa SMKN 9 jurusan Tata Busana
3. Bagaimana pengaruh *Competence* terhadap Niat Berwirausaha pada siswa SMKN 9 jurusan Tata Busana

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh aspek aspek kebutuhan psikologis dasar terhadap niat berwirausaha pada siswa SMKN 9 Bandung jurusan Tata Busana.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik analisis kausalitas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa SMKN 9 Bandung jurusan Tata Busana kelas 12 yang berjumlah 63 orang.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu Studi Populasi dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi, sehingga diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 57 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui pemberian kuesioner. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis regresi berganda.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh Kebutuhan Psikologis Dasar (Autonomy (X1), Relatedness (X2), Competence (X3)) dengan Niat Berwirausaha (Y)

Berikut adalah penelitian mengenai pengaruh kebutuhan psikologis dasar terhadap niat berwirausaha pada siswa SMKN 9 Bandung jurusan tata busana yang diuji menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Tabel 1. Pengaruh Kebutuhan Psikologis Dasar (Autonomy (X1), Relatedness (X2), Competence (X3) dengan Niat Berwirausaha (Y)

Variabel	Standardized Coefficients	Nilai Sig.	α	Thitung	Ttabel	Keputusan
X1 dan Y	0,483	0,000	5% atau 0,05	3,957	2,002	Ho ditolak
X2 dan Y	0,059	0,602		0,525		Ho diterima
X3 dan Y	0,294	0,039		2,119		Ho ditolak

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Berdasarkan hasil analisis regresi aspek kebutuhan psikologis dasar dengan niat berwirausaha, diperoleh persamaan regresi berganda :

$$Y = 16,003 + 0,483X1 + 0,059X2 + 0,294X3$$

Persamaan tersebut menyatakan bahwa koefisien regresi untuk *constant* sebesar 16,003 yang menunjukkan apabila aspek-aspek kebutuhan psikologis dasar bernilai nol maka akan tetap meningkatkan niat berwirausaha sebesar 16,003 satuan.

Uji hipotesis yang dilakukan dengan membandingkan nilai nilai t hitung dengan t tabel. Dan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai alpha (0,05). Pada hasil pengujian hipotesis aspek autonomy (X1) terhadap niat berwirausaha (Y), didapatkan nilai Sig. sebesar 0,000. Maka $0,000 < 0,05$ berkesimpulan terdapat pengaruh secara signifikan pada Autonomy (X1) terhadap niat berwirausaha (Y). Nilai thitung yang diperoleh sebesar 3,957 dan bernilai positif (+). Maka tolak H_0 terima H_1 , yang menunjukkan jika terdapat pengaruh positif yang signifikan, dapat diartikan jika autonomy meningkat maka niat berwirausaha juga akan meningkat. Berdasarkan hasil, nilai Standardized Coefficients yang didapatkan pada aspek autonomy sebesar 0,483, hal ini menunjukkan apabila terdapat peningkatan satu standar deviasi pada autonomy maka akan terjadi peningkatan 0,483 satuan atau 48,3% standar deviasi pada variabel niat berwirausaha. Hal ini menunjukkan jika besaran pengaruh yang didapatkan pada autonomy lebih besar dibandingkan aspek relatedness, dan aspek competence terhadap niat berwirausaha.

Hasil dari penelitian menunjukkan jika pengaruh yang diberikan pada aspek autonomy menjadi aspek dengan tingkat pengaruh yang paling tinggi dibandingkan aspek lainnya. Sehingga berdasarkan hasil kategorisasi yang berada pada tingkat tinggi, siswa SMKN 9 Bandung jurusan tata busana telah memiliki kebebasan untuk membuat keputusan berdasarkan

apa yang diinginkan oleh diri sendiri, mengikuti visi pribadi, dan mampu mengekspresikan diri, maka hal ini dapat memunculkan motivasi secara intrinsik untuk meningkatkan niat berwirausaha yang dimiliki oleh siswa.

Pada hasil pengujian aspek Relatedness (X2) terhadap niat berwirausaha (Y), didapatkan nilai Sig. sebesar 0,602. Maka $0,602 > 0,05$ berkesimpulan tidak terdapat pengaruh secara signifikan pada Relatedness (X2) terhadap niat berwirausaha (Y). Nilai thitung yang diperoleh sebesar 0,525 dan bernilai positif (+). Karena nilai t hitung yang didapat sebesar $0,525 < t$ tabel. Maka terima H_0 tolak H_2 , yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara relatedness dengan niat berwirausaha. Nilai Standardized Coefficients yang didapatkan pada aspek relatedness sebesar 0,059. Hal ini menunjukkan apabila terdapat peningkatan satu standar deviasi pada relatedness maka akan terjadi peningkatan 0,059 satuan atau 5,9% standar deviasi pada variabel niat berwirausaha. Namun karena pada aspek relatedness tidak didapatkan pengaruh yang signifikan, maka peningkatan aspek relatedness tidak berpengaruh dalam peningkatan niat berwirausaha.

Pada aspek relatedness, karena tidak terdapat hasil pengaruh yang signifikan, maka hal ini menunjukkan meskipun siswa memiliki kepuasan pada aspek relatedness, dimana siswa SMKN 9 Bandung jurusan tata busana memiliki keterhubungan yang baik dan diterima dalam lingkungan sekitarnya, baik pada lingkup sekolah, jurusan, hubungan dengan guru, maupun komunitas di sekolah, namun hal ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan niat berwirausaha siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Al-Jubari (16), jika Relatedness memiliki tingkat hubungan yang paling rendah dibanding Autonomy dan Competence. Hal ini karena tingkat hubungan suatu variabel dapat memprediksi tingkat pengaruh yang dihasilkan juga. Selain karena adanya keterkaitan dengan tingkat hubungan yang dilakukan pada penelitian sebelumnya, tingkat pengaruh yang rendah berkaitan dengan teori Self determination, yang menyatakan kebutuhan relatedness tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi jika tidak ada hubungan yang kuat dengan kebutuhan lainnya seperti autonomy dan competence.

Hasil pengujian hipotesis aspek competence (X3) terhadap niat berwirausaha (Y), didapatkan nilai Sig. sebesar 0,039. Maka $0,039 < 0,05$ berkesimpulan terdapat pengaruh secara signifikan pada Competence (X3) terhadap niat berwirausaha (Y). Nilai thitung yang diperoleh sebesar 2,119 dan bernilai positif (+). Maka tolak H_0 terima H_3 , yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan, dapat diartikan jika Competence meningkat maka niat berwirausaha juga akan meningkat. Berdasarkan hasil, nilai Standardized Coefficients yang didapatkan pada aspek competence sebesar 0,294. Hal ini menunjukkan apabila terdapat peningkatan satu standar deviasi pada competence maka akan terjadi peningkatan 0,294 standar deviasi pada variabel niat berwirausaha. Sehingga besaran pengaruh dan sumbangan dari variabel competence terhadap niat berwirausaha sebesar 29,4% yang pengaruhnya berada dibawah pengaruh yang diberikan oleh aspek autonomy.

Berdasarkan hasil yang didapat pada aspek competence, menunjukkan jika pengaruh yang diberikan signifikan, namun besar pengaruh yang diberikan tidaklah sebesar aspek autonomy. Hal ini menunjukkan jika siswa tata busana SMKN 9 Bandung yang terpuaskan akan kemampuan dan penguasaan yang dimiliki dalam keterampilan ataupun pengetahuan yang sesuai dengan jurusan yang sedang dijalani saat ini, akan dapat meningkatkan niat berwirausaha yang dimiliki oleh siswa.

Variabel	Koefisien Determinasi
Kebutuhan Psikologis Dasar terhadap Niat Berwirausaha	52,40 %

Koefisiensi determinasi yang didapat dari hasil perhitungan adalah 52,40%. Hal ini

memberikan pengertian bahwa niat berwirausaha dipengaruhi oleh variabel kebutuhan psikologis dasar sebesar 52,40%, sedangkan sisanya, 47,60% lainnya, merupakan kontribusi variabel lain.

Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan jika siswa SMKN 9 Bandung jurusan Tata Busana akan termotivasi secara internal untuk memiliki niat berwirausaha apabila aspek autonomy dan competence terpuaskan. Untuk meningkatkan hal ini, maka diperlukan penguatan kurikulum kewirausahaan yang berbasis pada pemenuhan kebutuhan psikologis dasar siswa pada aspek tersebut. Seperti melalui eksplorasi minat individual siswa, melalui pembiasaan pemberian project yang dilakukan secara individu yang dapat mengembangkan aspek autonomy siswa. Pengembangan pada aspek competence juga perlu dilakukan melalui sekolah berperan menjadi sarana bagi siswa untuk melakukan praktek yang berstandar industri, sehingga dapat membiasakan siswa untuk memiliki kemampuan yang dapat bersaing secara global, dan penambahan kurikulum yang dapat memberikan pembekalan mengenai hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk mengembangkan usaha.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara autonomy terhadap niat berwirausaha siswa SMKN 9 Bandung jurusan Tata Busana dengan tingkat pengaruh yang paling tinggi dibanding aspek lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa jika siswa SMKN 9 Bandung jurusan tata busana telah terpuaskan pada aspek autonomy, maka hal ini dapat meningkatkan niat berwirausaha yang dimiliki.
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada relatedness terhadap niat berwirausaha siswa SMKN 9 Bandung jurusan Tata Busana. Sehingga meskipun siswa telah terpuaskan pada aspek relatedness, namun hal ini tidak mempengaruhi dalam meningkatkan niat berwirausaha siswa.
3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan pada competence terhadap niat berwirausaha siswa SMKN 9 Bandung jurusan Tata busana, dengan tingkatan pengaruh yang berada setelah aspek autonomy. Apabila competence terpuaskan, maka dapat meningkatkan niat berwirausaha yang dimiliki oleh siswa, meskipun sumbangan pengaruh yang diberikannya tidak sebesar aspek autonomy.

Acknowledge

Dalam penyelesaian penelitian ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada ibu Susandari, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku dosen pembimbing yang selalu membantu dan memberikan arahan dalam penelitian ini. Selanjutnya untuk pihak SMKN 9 Bandung yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian pada siswa jurusan Tata Busana SMKN 9 Bandung. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada seluruh siswa kelas 12 jurusan Tata Busana di SMKN 9 Bandung yang telah berpartisipasi menjadi responden, juga pihak lainnya yang membantu dan mendukung penyelesaian penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Alifuddin, M., & Razak, M. (2015). *Kewirausahaan Strategi Membangun Kerajaan Bisnis*. MAGNAScript Publishing.
- [2] Aliyah, P. N., & Sulisworo Kusdiyati. (2021). Pengaruh Perceived Social Support terhadap Psychological Distress pada Remaja SMA di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(1), 59–68. <https://doi.org/10.29313/jrp.v1i1.226>
- [3] Bataraoa, T. K., Massie, J. D. D., Bataragoa, T. K., Massie, J. D. D., & Gunawan, E. (2020). The impact of entrepreneurship education and family support toward student entrepreneurial intention. *286 Jurnal EMBA*, 8(3), 286–295.
- [4] Dianita Maulinda, & Makmuroh Sri Rahayu. (2022). Pengaruh Mindfulness terhadap

- Stres Akademik pada Siswa SMAN X Cianjur di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(2), 100–108. <https://doi.org/10.29313/jrp.v1i2.461>
- [5] Hamdani. (2013, January 28). *Gerakan Kewirausahaan Nasional 2013*. Hamdani75 Wordpress. <https://hamdani75.wordpress.com/2013/01/28/gerakan-kewirausahaan-nasional-2013/>
- [6] Islamy, T. P., Widawati, L., & Utami, A. T. (2023). Pengaruh Psychological Well-Being terhadap Work Engagement pada Karyawan Direktorat Operasional. *Jurnal Riset Psikologi*, 3(2), 101–108. <https://doi.org/10.29313/jrp.v3i2.2764>
- [7] Kemendikbud. (2023, August 13). *Pendidikan Vokasi Siapkan Generasi Muda sebagai Wirausaha Berdaya Saing Global*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- [8] Kementerian Koperasi dan UMKM. (2020). *Bertumbuh Bersama UMKM: Vol. XX*. Media Informasi dan Komunikasi.
- [9] Kompas. (2012, January 27). *SMK Bisa Mendorong Wirausaha*. <https://entertainment.kompas.com/>
- [10] Liñán, F., & Fayolle, A. (2015). A systematic literature review on entrepreneurial intentions: citation, thematic analyses, and research agenda. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 11(4), 907–933. <https://doi.org/10.1007/s11365-015-0356-5>
- [11] Mawardi, M. K., & Sahputri, R. A. M. (2022). The Effect of Entrepreneurship Education and Family Entrepreneurship on Student Entrepreneurship Intention. *Universitas Brawijaya. Journal of Applied Management (JAM)*, 20(2). <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2022.020>
- [12] McClelland, D. C., & Winter, D. G. (1969). Motivating Economic Achievement. *The Free Press*, 48(2), 277–278. <https://doi.org/10.1093/sf/48.2.277>
- [13] Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being Self-Determination Theory. Ryan. [https://doi.org/DOI: 10.1037110003-066X.55.1.68](https://doi.org/DOI:10.1037110003-066X.55.1.68)
- [14] Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness* (R. M. Ryan & E. L. Deci, Eds.). Guilford Press. <https://doi.org/10.1521/978.14625/28806>
- [15] Schumpeter, J. A. (1934). *The Theory of Economic Development: An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest, and the Business Cycle*. Cambridge, Mass.: Harvard University Press.
- [16] Widyastono, H., Usman, H., Mulyani, E., Suharyadi, Sejati, V. S., Sistaningrum, W., Winarno, G., Gunawan, A. S., Priyono, S. A., Kartini, Setyowati, I., & Wulandari, A. (2010). *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- [17] Wildan, N. U., Purnamasari, R., Djamil Mz, M., Hidayat Sutawidjaya, A., & Badawi Saluy, A. (2019). Effect Of Self-Efficacy, Motivation On Entrepreneurship, Entrepreneurship Education, And Social Environment Against Interest In Entrepreneurship On Micro, Small And Medium Enterprises Businesses In Serang Regency.
- [18] Yousaf, U., Ali, S. A., Ahmed, M., Usman, B., & Sameer, I. (2020). From entrepreneurial education to entrepreneurial intention: a sequential mediation of self-efficacy and entrepreneurial attitude. *International Journal of Innovation Science*, 13(3), 364–380. <https://doi.org/10.1108/IJIS-09-2020-0133>